

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu syarat penunjang untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses sejalan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Memasuki kehidupan abad 21 kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi (Daryanto dan Karim, 2017). Namun, Indonesia masih minim Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini masih redah. Oleh karena itu, perlu menyiapkan peserta didik untuk memasuki abad 21. Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam menyiapkan hal tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Secara konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk dapat melahirkan generasi muda yang cerdas komprehensif, yakni tidak hanya cerdas diintelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spritualnya. Dimana selain harus menguasai materi, peserta didik juga dituntut aktif dalam berdiskusi dan sopan santun dalam perilakunya. Peserta didik juga dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi baik di sekolah maupun fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Berpikir kritis adalah proses berpikir secara sistematis, logis dan objektif. Berpikir kritis merupakan salah satu kegiatan yang mencakup banyak aktivitas mental yang bertujuan untuk memahami sesuatu atau mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir yang aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran

yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pelajaran kimia memiliki banyak konsep yang bersifat abstrak yang harus dipahami oleh peserta didik dalam waktu relatif terbatas. Hal tersebut menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran sulit bagi peserta didik. Pada umumnya peserta didik cenderung belajar dengan cara hafalan dari pada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kimia. Salah satu materi kimia yang bersifat konseptual adalah materi larutan penyangga. Karakteristik materi larutan penyangga merupakan konsep-konsep dan perhitungan yang ada dalam fakta kehidupan sehari-hari. Karakteristik pokok bahasan larutan penyangga ini menjadikan salah satu penyebab siswa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Agar siswa dapat memahami konsep dasar dari larutan penyangga dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari maka perlu disajikan dalam bentuk menarik sehingga siswa tidak hanya menghafalkan melainkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu untuk mengajarkan materi larutan penyangga kepada siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan atau konsep sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru dan peserta didik melakukan interaksi dengan tatap muka secara langsung. Namun dikarenakan pandemi, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam menggunakan pembelajaran

daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Namun fakta yang ditemukan di lapangan, pembelajarang daring kurang efektif . guru kesulitan untuk mengkondisikan dan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang kondusif dan berpotensi rendahnya kualitas proses pembelajaran. Menurut Solikhin dan Fauziah (2021), kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran daring secara keseluruhan memiliki presentase 41,17% dan diperlukan penelitian lebih lanjut terkait upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama saat melakukan pembelajaran secara daring.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi dengan salah satu guru mata pelajaran kimia, diketahui bahwa selama proses pembelajaran daring, proses pembelajaran dilakukan melalui google classromm dengan membagikan materi pembelajaran seperti video pembelajaran, ppt ataupun sumber baca dan kemudian di lakukan penungas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak dapat memantau apakah siswa telah mengikuti arahan dari guru atau tidak. Selain itu juga dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya, berpendapat dalam berdiskusi dan hanya sebagian siswa saja yang dapat menentukan solusi-solusi dari permasalahan yang diberikan serta siswa juga kurang mampu mengaitkan informasi dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Dengan begitu, hasil dari observasi awal pada proses pembelajaran di XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi diketahui kurangnya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan solusi yang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik berinteraksi dalam kelas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal (Suprijono, 2010). Selain itu, model pembelajaran STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa bereksplorasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah sekaligus mengembangkan kemampuannya secara aktif, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Dengan begitu melalui penerapan model STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan model pembelajaran STAD. oleh Pujiati dkk (2015), menyatakan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Magelang. Selanjutnya penelitian oleh Hotimah & Nasrudin (2019), menyatakan bahwa Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu analisis, evaluasi dan inferensi. Adanya pandemi Covid19 yang mengganggu proses pembelajaran secara tatap muka, maka pembelajaran dilakukan secara daring. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Arismunandar (2018) berhasil mengembangkan pembelajaran model STAD berbantu media sosial yang

diperoleh hasil bahwa pengembangan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang sebelum-sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti analisis korelasi antara model pembelajaran STAD dalam pembelajaran daring dan kemampuan berpikir kritis pada materi Larutan Penyangga. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterlaksanaan Model Student Team Achievement Division (STAD) secara Daring dan Korelasinya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Larutan Penyangga”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran STAD secara daring dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi larutan penyangga di kelas XI MIPA?
2. Apakah terdapat korelasi keterlaksanaan model pembelajaran STAD secara daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga di kelas XI MIPA?

1.3 Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Kota Jambi Kelas XI MIPA 3
2. Keterlaksanaan model STAD yang diukur pada penelitian ini yaitu sintak fase 2, Mandiri, Fase 4, dan Fase 5.

3. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dicapai pada penelitian ini adalah 5 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, dan mengatur strategi dan taktik.
4. Pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran STAD secara daring dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga di kelas XI MIPA
2. Untuk mengetahui korelasi keterlaksanaan model pembelajaran STAD secara daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga di kelas XI MIPA

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi guru, dapat menjadikan sebagai contoh model pembelajaran kimia yang berorientasi pada model STAD untuk membantu siswa dalam memahami materi Larutan Penyangga.

3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidika, khususnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi bekal pengetahuan setelah menjadi tenaga pengajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mengurangi salah penafsiran, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantaranya siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun aplikasi jejaring sosial.
3. Berpikir kritis merupakan berpikir untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan kita setiap hari